

Hubungan Persepsi Risiko dan Ekspektasi Return terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal

Posma Sariguna Johnson Kennedy¹, Helena²
Universitas Kristen Indonesia^{1,2}
E-mail: posmahutasoit@gmail.com¹

ABSTRAK

Di era saat ini investasi mulai banyak diminati dikalangan masyarakat terutama mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah investor di rentang usi 18 hingga 30 tahun, yang dimana pada usia tersebut merupakan seorang mahasiswa. Oleh karena itu Bursa Efek Indonesia menargetkan mahasiswa untuk meningkatkan investor muda di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang dimiliki oleh persepsi risiko dan ekspektasi return terhadap minat berinvestasi mahasiswa Universitas Kristen Indonesia angkatan 2019 dan 2020 di pasar modal. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Indonesia angkatan 2019 dan 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuisioner dengan memanfaatkan google form yang selanjutnya data diolah dengan SPSS. Hasil penelitian dengan pengujian hipotesis korelasi pearson menunjukkan ekspektasi return berhubungan secara positif dengan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Kristen Indonesia angkatan 2019 dan 2020 di pasar modal, sedangkan persepsi risiko tidak berhubungan dengan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Kristen Indonesia angkatan 2019 dan 2020 di pasar modal.

Kata kunci : Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Minat Berinvestasi, Pasar Modal

ABSTRACT

In the present era, investment is becoming increasingly popular among the general public, especially among students. This can be observed through the growing number of investors in the age range of 18 to 30 years, which includes university students. Therefore, the Indonesia Stock Exchange aims to target students to increase young investors in the capital market. This research aims to determine the relationship between risk perception and return expectations on the investment interest of 2019 and 2020 cohorts of students at the Universitas Kristen Indonesia (Christian University of Indonesia) in the capital market. The research methodology used a quantitative approach. The population in this study consists of students from the 2019 and 2020 cohorts at the Universitas Kristen Indonesia, with a sample size of 100 respondents. This study used primary data collected through a questionnaire using simple random sampling with 100 respondents. Data was collected via a questionnaire distributed through Google Forms, and subsequently, the data was analyzed using SPSS. The research results, using Pearson correlation hypothesis testing, indicate that return expectations are positively correlated with the investment interest of 2019 and 2020 cohorts of students at the Universitas Kristen Indonesia in the capital market. On the other hand, risk perception is not positively correlated with the investment interest of these students.

Keyword: Risk Perception, Return Expectations, Investment Interest, Capital Stock

1. PENDAHULUAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan jumlah investor bertambah. Jumlah investor pasar modal telah meningkat 33,53% dari 7.489.337 di akhir tahun 2021 menjadi 10.000.628 pada 3 November 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354. Pada tahun 2021, KSEI mencatatkan total 7.489.337 investor SID, sedangkan pada tahun 2020, KSEI mencatatkan total 3.880.753 investor SID. (KSEI, 2022)

Menariknya, investor rumahan yang berusia di bawah 30 tahun atau sering disebut dengan milenial mendominasi pertumbuhan ini. Khusus pada 2021, jumlah investor baru berusia 1825 meningkat sebanyak 327.931, atau 48 persen dari seluruh investor baru pada 2021, dibandingkan 211.030 investor pada kelompok usia tersebut pada 2020. Pada tahun 2020 sebesar 43,23 persen. Saat itu, kebanyakan dari mereka adalah pelajar dan mahasiswa.

Mahasiswa dianggap sebagai orang multitasking yang dapat melakukan beberapa tugas sekaligus dalam waktu singkat. Status mahasiswa itu sendiri dianggap sebagai masa transisi, oleh karena itu dapat mulai mewujudkan kehidupan yang mandiri, termasuk mengatur keuangan Anda (Fatiah, 2020).

Dalam era modern ini, keuangan perilaku menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan finansial. Ini karena keuangan perilaku sangat memengaruhi perilaku investor dalam membuat keputusan investasi. Pemahaman yang lebih baik tentang keuangan perilaku akan membantu investor memilih portofolio investasi yang lebih baik.

Selama ini, banyak teori ekonomi dan keuangan mengasumsikan bahwa investor bertindak secara rasional. Namun, pada kenyataannya, mereka adalah manusia yang sering dipengaruhi

oleh sentimen pasar dan bahkan kadang-kadang mengikuti perasaan mereka dalam membuat keputusan finansial (Raiz, Hunjra, dan Azam, 2012; Abdeldayem, 2015a, 2015b).

Teori keuangan tradisional memiliki peran yang terbatas dalam menjelaskan berbagai isu, seperti mengapa investor individu bertransaksi di pasar saham, bagaimana mereka melakukan tugas tersebut, bagaimana mereka memilih dan membangun portofolio sesuai dengan kondisi mereka, dan mengapa pengembalian investasi dapat berbeda dengan cepat bahkan di antara saham dan portofolio, bukan hanya karena risiko. Oleh karena itu, keuangan perilaku muncul untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan membantu menginterpretasikan mengapa dan bagaimana investor individu berperilaku dalam memilih investasi (Prabhakaran dan Karthika, 2011).

Banyak penelitian menunjukkan perspektif keuangan perilaku terhadap investor individu, seperti yang dijelaskan oleh Slovic (1986), Lopes (1987), Schubertl dkk. (1999), dan Abdeldayem dan Assran (2013). Mereka berpendapat bahwa investor individu akan menunjukkan sikap risiko yang berbeda saat menghadapi pilihan investasi yang berbeda. Namun, pertanyaan tentang dampak persepsi risiko investor terhadap pengelolaan portofolio masih belum terjawab.

Selain itu, determinan sikap risiko investor individu sangat menarik dalam keuangan perilaku. Keuangan perilaku berfokus pada atribut individu, baik psikologis maupun faktor lainnya, yang membentuk praktik finansial dan investasi yang umum. Berbeda dengan asumsi tradisional tentang maksimalisasi utilitas yang diharapkan dengan investor rasional dalam pasar yang efisien, keuangan perilaku mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk yang normal. Meskipun ada minat besar dalam bidang ini, masih sedikit penelitian yang meneliti faktor-

faktor mendasar yang dapat menyebabkan perbedaan individu dan memainkan peran penting dalam menentukan strategi keuangan dan investasi seseorang di pasar-pasar yang sedang berkembang. (Abdeldayem, 2015c)

Ketika kita membicarakan tentang risiko, kita harus menyadari bahwa risiko adalah konsep yang kompleks, bahkan dalam komunitas keuangan praktis. Risiko adalah hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, dan persepsi risiko dapat memengaruhi perilaku investor secara signifikan. Oleh karena itu, investor yang menyadari tingkat persepsi risiko mereka dan dapat membuat trade-off yang tepat antara risiko dan imbalan akan mengambil keputusan investasi yang lebih baik. (Abdeldayem, 2015c)

Pengelolaan portofolio adalah tentang konstruksi dan pemeliharaan koleksi investasi. Ini melibatkan investasi dana dalam berbagai instrumen keuangan dengan tujuan mengurangi risiko secara keseluruhan portofolio sambil tetap mengharapkan imbalan maksimal. Meskipun imbalan adalah hal yang penting, pengelolaan portofolio lebih berfokus pada pengurangan risiko daripada peningkatan imbalan. Tujuan akhir dari seorang pengelola portofolio adalah mencapai tingkat imbalan yang dipilih dengan menanggung risiko sekecil mungkin. (Abdeldayem, 2015c)

Berdasarkan latar belakang di atas maka studi ini berisi penelitian mengenai faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan minat berinvestasi dengan variabel preferensi risiko dan return. Dengan demikian studi ini membahas mengenai Hubungan Persepsi Risiko dan Ekspektasi Return terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal.

2. LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Terencana

Dasar teoritis yang digunakan dalam studi ini adalah Teori Perilaku

Terencana, yang merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Bermakna yang dikembangkan oleh (Ajzen & Driver, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan niat dan persepsi kontrol mereka melalui perilaku tertentu. Inti dari teori ini adalah bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh perilaku, norma-norma subjektif, dan kendali perilaku. (Efendi & Trisnawati, 2023)

Teori ini sebenarnya adalah pengembangan dari Teori Tindakan yang Masuk Akal oleh Icak Ajzen pada tahun 1991. Menurut analisisnya, Teori Tindakan yang Masuk Akal hanya dapat digunakan untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kendali individu, dan tidak sesuai jika digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu karena adanya faktor lain yang mungkin menghambat atau mendukung niat individu untuk berperilaku. Oleh karena itu, Icak Ajzen dalam Teori Perilaku Terencana menambahkan satu faktor pendahulu, yaitu Pengendalian Perilaku yang Dipersepsikan (PBC). Teori ini menyatakan bahwa penentu yang paling penting dari perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Inti dari teori ini adalah bahwa sebelum seseorang melakukan sesuatu, mereka harus memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. (Kusumawati, Sundoro & Widyakto, 2022)

Dalam konteks ini, niat adalah faktor kunci yang mendorong perilaku kita. Misalnya, jika seseorang memiliki niat kuat untuk berolahraga, kemungkinan besar mereka akan melakukannya secara teratur. Namun, jika niatnya lemah atau bahkan tidak ada, mereka mungkin tidak akan melakukannya. Selain niat, teori ini juga mengakui pentingnya faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku kita, seperti norma-norma sosial dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Norma-norma sosial adalah pandangan dan ekspektasi dari orang-orang di sekitar kita

tentang apa yang seharusnya kita lakukan, sementara kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah persepsi kita tentang sejauh mana kita memiliki kendali atas perilaku tersebut. (Kusumawati, Sundoro & Widyakto, 2022)

Ketika seseorang memiliki kesadaran untuk bertindak, hal ini memicu evaluasi dan pertimbangan dari calon investor. "Sikap dan pandangan seorang investor terhadap perdagangan saham dapat menjadi lebih kuat ketika membuat keputusan untuk mencapai tingkat stabilitas keuangan tertentu. Ini juga dapat dipengaruhi oleh rekomendasi dari keluarga, lingkungan, dan bahkan faktor genetik seperti faktor jenis kelamin yang dapat membentuk pola perilaku tertentu bagi para investor. Setelah memiliki niat untuk berinvestasi, para investor umumnya akan mulai mempertimbangkan berbagai faktor lain sebelum berinvestasi di pasar modal (Tandio & A.A.G.P, 2016, Tandio & Widanaputra, 2018).

Menurut Teori Perilaku Terencana, ada tiga faktor yang membentuk minat, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku. Sikap terhadap perilaku mencakup keyakinan individu yang memungkinkan mereka untuk bertindak sesuai dengan apa yang diamati. Norma subjektif dapat berupa persepsi atau keyakinan individu karena dorongan dari lingkungan, termasuk keluarga, teman, atau masyarakat. Kendali perilaku merujuk pada kemampuan individu untuk membentuk perilaku mereka. Teori Perilaku Terencana memandang minat sebagai indikator atau prediktor perilaku karena mencerminkan tingkat usaha individu yang bersedia melakukan tindakan konkret. (Efendi & Trisnawati, 2023)

Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi adalah keadaan di mana seseorang memiliki minat dalam berinvestasi. Hal ini bisa disebabkan oleh individu tersebut telah memperoleh pengetahuan tentang investasi (melalui

mengikuti kursus pasar modal, menghadiri seminar atau lokakarya tentang investasi di pasar modal, atau berpartisipasi dalam aktivitas di luar kampus seputar pasar modal) atau karena faktor-faktor eksternal seperti melihat teman-teman yang sudah berada dalam dunia investasi dan mendapatkan keuntungan, sehingga minat individu terhadap investasi di pasar modal semakin besar.

Indikator Minat Berinvestasi meliputi: Keputusan dalam melakukan investasi dapat diartikan sebagai penentuan yang dilakukan oleh investor mengenai di mana, kapan, bagaimana, dan seberapa besar uang akan diinvestasikan dalam berbagai jenis produk/instrumen keuangan dengan tujuan menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai. (Kusumawati, Sundoro & Widyakto, 2022)

Ekpektasi Return/Pengembalian

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, 2017), pengertian Pengembalian adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan, dan lembaga dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. Pengembalian adalah salah satu hal yang paling penting dan harus dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Investor dalam berinvestasi akan berusaha untuk memaksimalkan pengembalian tanpa melupakan risiko yang akan dihadapi.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi atau return historis juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan

sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2017; Kennedy et al., 2023)

Persepsi Risiko

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko adalah Perasaan Risiko Berinvestasi di Pasar Modal yang diberi tanda peringatan, hal ini berarti bahwa investor merasa berisiko dalam instrumen pasar modal yang diberi tanda peringatan dan seberapa tingkat risiko yang berbeda bagi setiap investor. Selain itu, perasaan berisiko berinvestasi di pasar modal yang ditandai sebagai terkendali, yang berarti bahwa investor dapat merasa berisiko dalam instrumen pasar modal yang dianggap terkendali dan seberapa tingkat risiko yang berbeda bagi setiap investor. Risiko adalah perbedaan antara pengembalian yang diharapkan dan pengembalian yang diterima. Sebelum melakukan investasi, investor cenderung memilih instrumen investasi yang terkendali. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan berbagai analisis investasi. (Kusumawati, Sundoro & Widyakto, 2022)

Hipotesis

Sudah sewajarnya apabila investor mengharapkan ekspektasi return yang setinggi tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut.

Ketika berinvestasi, selalu ada unsur risiko. Investor tidak tahu dengan pasti apa hasil akhir dari investasi mereka akan menjadi, sehingga mereka mengambil beberapa risiko. Investor harus siap menghadapi kerugian besar saat melakukan investasi berisiko. Keuntungan berinvestasi dalam surat berharga adalah bahwa mudah membentuk portofolio investasi.

Investor tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi akibat keputusan mereka, sehingga seharusnya tidak membuat keputusan sendiri. Cara berpikir

tentang risiko didasarkan pada apa yang dipikirkan oleh orang lain dan apa yang terjadi di masa lalu. Teori pengambilan keputusan menjelaskan bahwa keputusan dibuat dengan menganalisis dan memilih tindakan untuk memanfaatkan peluang atau mengatasi masalah. Keputusan kita didasarkan pada peristiwa masa depan yang sulit diprediksi. Setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko masing-masing. Dalam aset keuangan, saham dianggap sebagai investasi yang relatif berisiko dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Ada investor yang mengambil risiko tinggi, biasanya disebut sebagai pencari risiko.” (Efendi & Trisnawati, 2023)

Jika ini terkait dengan Teori Perilaku Terencana, ini sesuai dengan faktor kendali perilaku, di mana jika seseorang memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi tentang manfaat investasi dan menginginkan risiko yang rendah, ini juga bisa membuat seseorang membuat keputusan yang salah. Bergantung pada keyakinan individu, kendali perilaku dapat mendukung atau menghambat. Penelitian yang dilakukan oleh Purboyo et al. (2019) menunjukkan bahwa persepsi risiko memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Jadi, semakin kecil risiko yang akan ditanggung, semakin tinggi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis berikut dapat dibuat:

Ho₁: Persepsi risiko tidak berhubungan dengan minat berinvestasi

H₁₁: Persepsi risiko berhubungan dengan minat berinvestasi

Ekspektasi return adalah tingkat pengembalian pada jumlah uang yang diinvestasikan di masa depan. Suatu kondisi bisa terjadi secara tak terduga. Istilah "return" dibagi menjadi dua bagian: return aktual dan ekspektasi return yang mungkin diterima oleh para investor di masa depan. Pengambilan keputusan adalah proses memilih tindakan terbaik yang harus diambil. Banyak orang berinvestasi untuk menghasilkan uang.

Hasil yang selalu diharapkan oleh para investor adalah tingkat return yang tinggi. (Efendi & Trisnawati, 2023)

Deskripsi di atas didukung oleh penelitian dari Tandio & A.A.G.P (2016) dan Hermawati et al. (2018), yang menjelaskan pengaruh positif antara return dan minat berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis berikut dapat dibuat:

Ho₂: Ekpektasi Return tidak berhubungan dengan minat berinvestasi

Ho₁₂: Ekpektasi Return berhubungan dengan minat berinvestasi

3. METODOLOGI

Metodologi menjelaskan teori pendukung, kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dapat dalam bentuk algoritma atau lainnya), cara untuk menguji dan akuisisi data. "Penelitian ini dilakukan dalam penelitian survei. Metode penelitian survei adalah untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu tetapi peneliti yang mengumpulkan data melakukan beberapa pengolahan. Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah dengan membagikan kuisisioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa data angka dan analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji penelitian yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2014)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Studi kausalitas adalah studi yang menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan mengukur kekuatan hubungan untuk masing masing variabel yang diteliti kemudian dilihat pengaruh dari variabel dependen terhadap masing masing variabel independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko dan ekpektasi return terhadap minat

berinvestasi Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia di pasar modal. Variabel yang digunakan yaitu persepsi risiko, ekspektasi return terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Kristen Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia angkatan 2019 dan 2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan melalui Google Form yang berisi daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden yaitu Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia. Daftar pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan berinvestasi, Modal yang dimiliki, Motivasi Berinvestasi, Persepsi risiko, Ekpektasi return terhadap Minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer yang digunakan adalah menggunakan metode kuisisioner yaitu dengan memeberikan daftar pertanyaan mengenai pengetahuan investasi, Modal yang dimiliki, motivasi berinvestasi, persepsi risiko, ekpektasi return dan minat berinvestasi kepada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia.

Populasi dalam studi ini adalah mahasiswa angkatan 2019 sampai 2020 di Universitas Kristen Indonesia. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling (sampel acak). Pemilihan sampling ini dikarenakan peneliti tidak memberikan

perlakuan terhadap objek penelitian, melainkan hanya mengambil data sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini, yakni untuk mengetahui hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2014)

Pengujian Instrumen (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran kuisisioner yang berisi pernyataan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, dan Minat Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Skala likert yang dimodifikasi dalam penelitian ini berskala 4 dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 dikarenakan jika ada jawaban netral atau ragu-ragu sebagai nilai tengah maka kebanyakan mahasiswa akan memilih untuk netral, sehingga sulit diketahui apakah subjek penelitian cenderung setuju atau tidak setuju.

Penelitian ini menyebarkan kuisisioner dalam jumlah yang banyak dan tentunya perlu kepastian tentang instrumennya. Suatu instrumen dapat digunakan jika menjawab valid dan reliabilitas. Hasil dari pencarian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti dan juga hasil pencarian dikatakan jika terdapat kesamaan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian sebelum instrumen didistribusikan tentu validitas dan reliabilitas harus terlebih dahulu.

Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran dari suatu instrumen yang menunjukkan seberapa valid instrumen tersebut digunakan untuk mengukur data penelitian secara tepat. Instrumen pengukuran yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkapkan hasil ukur yang tepat dari data variabel yang diteliti. Penelitian ini melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan teknik

korelasi product moment dari pearson dengan kriteria valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel.

Analisis korelasi product moment dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing skor item pernyataan dengan skor total. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r kritis. Butir pernyataan yang tidak valid apabila memiliki nilai korelasi di bawah r kritis, sehingga harus dibuang atau tidak dipakai.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji instrumen Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha = 0.60. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan suatu program instrumen pengolah data instrumen. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dengan mengeluarkan butir pernyataan dari masing-masing variabel yang tidak valid.

Teknik Analisis Data (Sugiyono, 2014)

Analisis statistik deskriptif

Mengenai data dengan instrumen deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi instrumen (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean.

Fungsi instrumen deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur

menjadi mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu instrumen deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yakni Uji normalitas dan Linieritas. Teknik analisisnya menggunakan SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode Kolmogorof Smirnov. Pengujian ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya lebih fleksibel. Hipotesis yang diajukan adalah H_0 (Hipotesis N_0) yang artinya data X berdistribusi normal dan H_a (Hipotesis Alternatif) yang artinya data X tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusannya adalah jika $Sig. (p) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Harga dari F

hitung dikonsultasikan dengan F tabel signifikansi 5%. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel, dan sebaliknya. Selain itu, jika nilai $sig. Of linearity$ lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear pada instrumen tabel dan sebaliknya. Selain itu, jika $sig. deviation from linearity$ lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear.

Uji Hipotesis (Sugiyono, 2014)

Uji Korelasi

Product Moment Correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi Pearson. Disebut dengan *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan. Teknik ini dapat digunakan apabila kenyataan data sebagai berikut:

- 1) Pengambilan dari populasi harus random (acak)
- 2) Data yang dicari korelasinya harus berskala interval atau ratio
- 3) Variasi skor dari kedua variabel yang akan dicari korelasinya harus sama.
- 4) Hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier.

Asumsi yang mendasari pada analisis *Product Moment* adalah distribusi data kedua variabel adalah normal. Sedangkan pada korelasi Kendall's tau spearman tidak mensyaratkan distribusi data normal. Oleh karena asumsi tersebut tidak terpenuhi sebelum melakukan uji korelasi *Product Moment*, maka asumsi tersebut disebut sebagai uji prasyarat. Jika uji prasyarat terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan, akan tetapi jika tidak

terpenuhi, maka peneliti akan berpindah pada uji nonparametric dengan menggunakan uji korelasi Kendall's tau dan Spearman, karena analisis ini tidak memerlukan uji prasyarat.

Berikut rumus yang digunakan dalam korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian nilai x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat selisih nilai X dengan \bar{X}

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat selisih nilai Y dengan \bar{Y}

Nilai r yang diharapkan adalah nilai r yang signifikan, yaitu harga r empirik atau yang sering kita sebut dengan r hitung lebih besar atau lebih dari r teoritik, yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai r. Dengan melihat jumlah N, kemudian kita simpulkan jika r hitung \geq r tabel berarti ada signifikansi antar varian. Jika kita menggunakan acuan strata dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment, pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi terhadap Nilai "r" Product Moment

Besaran r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah (rendah)
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang (cukupan)
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat (tinggi)
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat (sangat tinggi)

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel minat investasi ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari 5 (lima) item

pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 4 point, yaitu dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Setuju dan skor jawaban 4 adalah Sangat Setuju.

Variabel Independen

a. Persepsi Risiko

Persepsi Risiko adalah pilihan risiko investasi antara risiko yang tinggi maupun risiko rendah. Variabel Persepsi Risiko akan dapat diukur melalui metode skala likert, yaitu dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Setuju dan skor jawaban 4 adalah Sangat Setuju.

b. Ekspektasi Return

Ekspektasi Return merupakan gambaran, harapan penghasilan seseorang atas imbal balik yang diterimanya setelah berinvestasi saham di pasar modal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di kemudian hari. Ekspektasi Return dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut: Ketertarikan terhadap return yang dihasilkan; Return yang tinggi, dan Return tidak terbatas. Variabel ekspektasi return akan dapat diukur melalui metode skala likert, yaitu dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Setuju dan skor jawaban 4 adalah Sangat Setuju."

(Sugiyono, 2014)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti berisi pertanyaan serta 4 buah jawaban yang disediakan pilihannya. Responden tinggal melakukan penyilangan terhadap jawaban yang dirasa cocok. Responden dalam kajian penelitian ini sejumlah 100 responden. Rumus yang dipergunakan dalam kajian ini ialah: Jumlah Skor = (4 x SS) + (3 x S) + (2 x TS) + (1 x STS).

Jumlah Skor

Rata – rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Sampel}}$
 Skor 1,00 – 1,80 = Sangat tidak setuju/ baik
 Skor 1,81 – 2,61 = Tidak setuju/ baik
 Skor 2,62 – 3,42 = Setuju/ baik

Skor 3,43 – 4,23 = Sangat setuju/ baik

a. Kuisisioner Pengembangan Persepsi Risiko

Tabel 2. Rekapitulasi Kuisisioner Persepsi Risiko

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Score	Mean	TCR	Kategori
		4	3	2	1					
1	Menurut saya, investasi memberikan keuntungan yang sesuai dengan risiko yang ada	59	41			100	359	3.59	90%	Sangat Setuju
2	Saya telah memiliki rencana untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi saya dalam periode tertentu akibat fluktuasi harga saham.	43	52	4	1	100	337	3.37	84%	Setuju
3	Saya membeli investasi sesuai dengan kemampuan saya dalam menanggung risiko	52	48			100	352	3.52	88%	Sangat Setuju
4	Mengukur tingkat risiko membantu investor dalam meminimalisir terjadinya kerugian	55	44	1		100	354	3.54	89%	Sangat Setuju
5	Saya memilih investasi dengan tingkat risiko rendah	46	52	2		100	344	3.44	86%	Setuju
Rata-rata							1746	3.492	87%	

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 24

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 5 (lima) pertanyaan yang ditanggapi oleh responden terkait pengetahuan berinvestasi dengan keseluruhan rata-rata (*mean*) jawaban 3,492 menyatakan bahwa tergolong

“sangat setuju/baik” karena berada pada kisaran skor 3,43 – 4,23.

b. Kuisisioner Pengembangan Ekspektasi Return

Tabel 3. Rekapitulasi Kuisisioner Ekspektasi Return

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST	N	Score	Mean	TCR	Kategori
		4	3	2	1					
1	Saya mengetahui adanya Return atau imbal balik ketika berinvestasi di pasar modal	62	38			100	362	3.62	91%	Sangat Setuju
2	Saya mempertimbangkan return dalam investasi saham	43	56	1		100	342	3.42	86%	Setuju
3	Selain keuntungan berupa Return yang diperoleh, saya juga mengetahui adanya kerugian yang sewaktu-waktu akan diterima.	53	47			100	353	3.53	88%	Sangat Setuju
4	Pendapatan yang tinggi menjadi motivasi saya untuk menjadi investor di usia muda.	50	49	1		100	349	3.49	87%	Sangat Setuju
5	Secara historis investasi di saham menghasilkan return yang tinggi	49	48	3		100	346	3.46	87%	Sangat Setuju
Rata-rata							1752	3.504	88%	

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 24

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 5 (lima) pertanyaan yang ditanggapi oleh responden terkait pengetahuan berinvestasi dengan keseluruhan rata-rata (*mean*) jawaban 3,504 menyatakan bahwa tergolong “sangat setuju/baik” karena berada pada kisaran skor 3,43 – 4,23.

Uji Prasyarat Analisis

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, “Instrumen dapat digunakan dalam pengumpulan data. Jika penelitian sudah dilaksanakan dan data sudah terkumpul maka selanjutnya data dianalisis untuk pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan analisis hipotesis data tersebut perlu dilakukan uji prasyarat analisis, antara lain uji normalitas dan uji

pra-syarat analisis regresi linier sederhana yaitu uji linieritas (Sugiyono, 2014). Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas.

Dari uji Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika Asymp. Sig(2-tailed) < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal; dan Jika Asymp. Sig(2-tailed) > 0,05 maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan pengujian, semua data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data kecerdasan visual-spasial dengan kreativitas berpikir siswa linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Dari hasil diperoleh: Nilai F untuk hubungan minat berinvestasi dengan persepsi risiko= 3.461 dengan tingkat signifikansi 0,066. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan minat berinvestasi dengan persepsi risiko adalah tidak linier.” Nilai F untuk hubungan minat berinvestasi dengan ekspektasi return = 5.792 dengan tingkat signifikansi 0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan minat berinvestasi dengan ekspektasi return adalah linier.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi person untuk mengetahui apakah terdapat hubungan persepsi risiko dan ekspektasi return terhadap modal yang dimiliki. Berikut hasil uji Hipotesis Korelasi Pearson.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Pearson

Variabel	Korelasi	Signifikasi
Persepsi Risiko	0.186	0.063
Minat Berinvestasi		
Ekpektasi Return	0.235	0.019
Minat Berinvestasi		

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari data tabel di atas diperoleh:

- 1) Nilai koefisien korelasi antara persepsi risiko dengan minat berinvestasi mahasiswa sebesar 0,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063, karena nilai signifikansi > 0,05, artinya tidak ada hubungan antar persepsi risiko dengan minat berinvestasi. Maka berdasarkan korelasi pearson, hubungan persepsi risiko dengan minat berinvestasi tidak berkorelasi.
- 2) Nilai koefisien korelasi antara ekspektasi return dengan minat berinvestasi mahasiswa sebesar 0,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019, karena nilai signifikansi <0,05, artinya terdapat hubungan antar ekspektasi return dengan minat berinvestasi. Sedangkan berdasarkan pedoman korelasi pearson, maka tingkat hubungan ekspektasi return dengan minat berinvestasi berkorelasi lemah.

5. KESIMPULAN

Hasil Penelitian berdasarkan uji hipotesis korelasi pearson adalah: Persepsi risiko dengan minat berinvestasi tidak berkorelasi, hal ini menunjukkan persepsi risiko bukanlah hal yang dapat memicu minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Ekspektasi return dengan minat berinvestasi berkorelasi lemah, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi return merupakan salah satu faktor yang memicu minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal walaupun dengan hubungan yang lemah.

Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam

melakukan berinvestasi dan apa yang diekpektasikan dari return atau imbal hasil yang diharapkan saat melakukan investasi di pasar modal.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

- Memperluas jumlah sampel responden dalam penelitian.
- Mengembangkan instrumen yang lebih spesifik untuk mengukur persepsi risiko dan ekspektasi return mahasiswa terhadap investasi.
- Menggunakan analisis statistik yang lebih lanjut seperti regresi berganda.
- Membandingkan hasil penelitian dengan penelitian serupa yang telah dilakukan di tempat lain atau pada populasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeldayem Marwan M. (2015 a). Examining the Relationship between Agency Costs and Stock Mispricing: Evidence from the Bahrain Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol.3(4), 1-35
- Abdeldayem, Marwan, M. (2015 b). An Empirical Analysis of the Relationship between New Investors and Telecommunications Stocks' Bubble Post the Egyptian Revolution. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.6(2), 178-195.
- Abdeldayem, Marwan M. (2015 c). The Impact of Investors' Perception of Risk on Portfolio Management: Evidence from the Kingdom of Bahrain. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.6(12).
- Abdeldayem, Marwan M. and Assran, Mohamed Saleh (2013), Testing the Market Timing Theory of Capital Structure: The Case of Egypt, *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue (113), 105-123.
- Ajzen, I., & Driver, B. (1991). Prediction of leisure participation from behavioral, normative, and control beliefs: An application of the theory of planned behavior. *Leisure Sciences*, 13(3), 185– 204.
- Efendi R., and Trisnawati R. (2023). Analysis of factors affecting student's interest in investing in the capital market. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, Vol. 1, 19-25.
- Fatihah R.S. (2020). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Ekspektasi Return, Dan Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Millenial dalam Berinvestasi Dipasar Modal Syariah (Studi Kasus Wilayah Tangerang Selatan)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPPE
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. *Economics*, 1(1).
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi ed. 11*. Yogyakarta: BPPE.
- Kennedy P.S.J., Mote R., Situmorang H., Sitorus F. (2023). Analisis Beda atas Tingkat Pengembalian dan Risiko Beta Saham Sebelum dan Selama Kasus COVID-19 pada Perusahaan Consumer Goods di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, Vol.6(1).
- KSEI. (2022). Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta. *Berita Pers PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)*, 21 November 2022 No: PR-017/KSEI/SKE/1122..

- Kusumawati C.A.K., Sundoro F.M., Widyako A. (2022). The Title Written Using Uppercase Format Analysis of Factors Influencing Students' Interest In Investing In The Capital Market (Case Study on University of Semarang Students). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol.6(3).
- Lopes, L. L. (1987). Between hope and fear: the psychology of risk. *Advances in Experimental Social Psychology*, Vol.20, 255-295
- Prabhakaran, K. and Karthika, P. (2011). A Study on Risk Perception Management of Equity Investors in Coimbatore City, pp.1-13.
- Purboyo, Zufikar, R., & Wicaksono, T. (2019). Pengaruh aktifitas galeri investasi, modal minimal investasi, persepsi resiko dan persepsi return terhadap minat investasi saham syariah (studi pada mahasiswa Uniska mab Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(2), 136–150
- Raiz, L, Hunjra, A. I., and Azam, R. (2012). Impact of Psychological Factors on Investment Decision Making Mediating by Risk Perception: A conceptual Study. *Middle East Journal of Scientific Research*, Vol. (12), No. (6), pp; 789-795
- Slovic, P. (1986), Informing and educating the public about risk. *Risk Analysis*, Vol.6, 403–415.
- Schubert, R., Brown, M., Gysler, M., & Brachinger, H. W. (1999). Financial decision-making: Are women really more risk averse? *American Economic Review*, Vol. (89), pp. 381-385
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandio, Timothius, & Widanaputra, (2018). Pengaruh pelatihan pasar modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa, FEB Universitas Udayana, Denpasar.
- Tandio, Timothius, & A. A. G. P (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntasni Univestas Udayana*, 16, 2316–2341.